

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki kemampuan untuk merasakan serta mengolah berbagai macam jenis perasaan. Manusia merasakan perasaan setiap saat yang dapat berupa rasa senang atau gembira, perasaan sedih, marah, jenuh, dan masih banyak lagi. Perasaan merupakan bagian dalam diri tiap seseorang, namun sebuah perasaan atau emosi yang secara berlebihan dirasakan akan menyebabkan gangguan bagi diri sendiri maupun orang lain. Salah satu jenis perasaan yang cenderung mengganggu adalah ketidakpercayaan diri atau *insecurity*.

Insecurity merupakan perasaan tidak mampu, kurang percaya diri, disertai dengan ketidakpastian dan kecemasan akan tujuan, kemampuan maupun hubungan dengan orang lain (Nurhakim, 2023). Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyumbang perasaan ini, seperti kurangnya rasa aman, kejadian masa lalu yang traumatis dan sebagainya. Perasaan *insecure* umum dirasakan oleh setiap orang, baik pria maupun wanita tergantung dengan kepribadian masing-masing.

Namun demikian, wanita terbukti lebih sering merasakan *insecure* daripada pria. Menurut data (Today, 2014) sebanyak 67% wanita sering merasa *insecure*, lebih besar dari pria yang jumlahnya sebesar 53%. Terdapat banyak faktor pendukung yang menjadi penyebab munculnya perasaan *insecure*, berbeda-beda tiap orangnya bergantung kepada masalah dan kepribadian masing-masing yang akhirnya mengerucut ke munculnya perasaan *insecure* dan membuat orang tersebut merasa dirinya kurang dalam hal-hal tertentu.

Perasaan *insecure* yang terus menerus dirasakan dapat mengganggu berbagai aspek kehidupan seseorang. Bila tidak ditanggulangi dengan serius, dapat mengakibatkan *mental illness*, seperti depresi (Mardiana, 2021). Dalam menangkal perasaan kurang, seseorang harus belajar untuk merasa puas dengan dirinya sendiri.

Menerima diri sendiri apa adanya dapat disebut juga dengan *self-love* (Sulistiawati, 2019). *Self-love* yang baik tidak diartikan sebagai memanjakan diri sendiri ataupun menuruti semua keinginan, namun berupa penerimaan segala kelebihan dan kekurangan yang ada. Namun, rasa *self-love* berlebih dapat berujung dengan perilaku narsistik serta kurangnya empati terhadap sesama (Indrastuti, 2021).

Seseorang yang belum tahu bagaimana cara yang benar untuk mencintai diri sendiri dapat mempelajarinya melalui media-media informasi yang beredar. Sudah banyak media informasi yang membahas mengenai *self-love*, tetapi pembahasannya didasari oleh teori dari psikolog. Teori dari psikolog datang dari pemikiran-pemikiran manusia yang tentu saja sudah diteliti sedemikian rupa, namun bagi umat Nasrani, firman Tuhan merupakan dasar kebenaran dan pondasi dalam kehidupan. Sehingga, dasar *self-love* yang benar haruslah berasal dari Alkitab. Di Indonesia sendiri, masih sedikit media membahas mengenai *self-love* berdasarkan Alkitab.

Dalam upaya memberi pandangan mengenai *self-love* secara alkitabiah, penulis tertarik untuk membuat sebuah media informasi. Akhirnya, dipilihlah buku ilustrasi sebagai media yang akan dirancang. Dengan adanya ilustrasi-ilustrasi, diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan pembaca untuk memahami pesan buku dan mengurangi rasa bosan ketika membaca paragraf yang banyak. Dengan dirancangnya buku ini, diharapkan pembaca dapat memahami kebenaran Tuhan mengenai diri mereka dan melihat diri mereka sebagaimana Tuhan melihat mereka dengan penuh rasa kasih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut merupakan rumusan masalah untuk memfokuskan solusi terhadap satu permasalahan:

1. Bagaimana perancangan sebuah buku ilustrasi bertemakan *self-love* untuk mengatasi perasaan *insecure* pada remaja wanita berdasarkan iman kristiani?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan oleh penulis, berikut merupakan batasan masalah yang dikaji:

1. Demografis

a. Usia: 17-22 tahun

Menurut Dewi (2021), rentang umur 17-22 tahun merupakan masa remaja akhir, dimana masa-masa ini merupakan persiapan bagi seseorang untuk menghadapi masa dewasa sehingga diperlukan kematangan pertumbuhan psikis maupun fisik yang baik.

b. Jenis Kelamin: Wanita

Penulis menetapkan target *audience* perancangan ini untuk wanita, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Today pada tahun 2014 bahwa wanita lebih sering merasa *insecure* daripada pria.

c. Pendidikan: SMA, mahasiswa

Perancangan ditargetkan untuk remaja wanita yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas atau Perguruan Tinggi, sesuai dengan rentang usia target *audience* yang berumur 17-22 tahun dimana rentang usia ini merupakan usia dimana seseorang menempuh pendidikan terakhir sebelum masuk ke dunia kerja.

d. Kelas Ekonomi: SES A

Penetapan kelas ekonomi ini disesuaikan dengan klasifikasi *Socio-Economic Status* (SES) yang ditetapkan oleh Indonesia Data (Talenta Data Indonesia), dimana kelas SES A merupakan kelompok orang dengan pengeluaran rumah tangga diatas Rp 5.000.001. Hal ini menunjukkan kecukupan suatu keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, hingga biaya kebutuhan tersier. Orang-orang dengan kelompok sosial A memiliki ruang untuk mementingkan hal-hal lain selain kebutuhan sandang dan papan, sehingga mereka mampu mengalokasikan uangnya untuk pengembangan diri serta kesehatan mental dibandingkan kelompok ekonomi dibawahnya yang memfokuskan uang yang didapat hanya untuk biaya hidup.

2. Geografis

a. Negara: Indonesia

b. Kota: Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi

Jabodetabek merupakan daerah perputaran ekonomi yang cukup tinggi, dimana perencanaan pengembangan kota-kota tersebut sudah direncanakan sejak tahun 1960 untuk mendukung kota Jakarta sebagai ibu kota Indonesia (Rinaldi, 2022). Hal ini membuat pertumbuhan ekonomi, perkembangan teknologi serta sistem pendidikan berkembang lebih baik di daerah ini dibandingkan daerah Indonesia lainnya. Sehingga, wilayah Jabodetabek bisa menjadi *benchmark* untuk wilayah lainnya.

3. Psikografis

Perancangan ini ditujukan kepada remaja wanita yang dikhususkan kepada umat nasrani, sebab perancangan buku ilustrasi ini berisi konten yang didasari oleh Alkitab.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam tugas akhir ini adalah merancang sebuah buku ilustrasi bertemakan *self-love* untuk mengatasi perasaan *insecure* pada remaja wanita berdasarkan iman kristiani.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang penulis jabarkan, perancangan tugas akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat bagi penulis

Sebagai sarana pengaplikasian ilmu dan pengetahuan yang sudah penulis dapatkan selama 8 semester berkuliah di Universitas Multimedia Nusantara serta sebagai uji kompetensi kelayakan penulis untuk meraih gelar Sarjana Desain (S. Ds.).

2) Manfaat bagi orang lain

Diharapkan dengan adanya perancangan tugas akhir yang penulis rancang ini dapat membantu pembaca untuk mengetahui kebenaran firman Tuhan tentang keberhargaan diri mereka serta dapat diaplikasikan dalam hidup masing-masing, sehingga rasa kecintaan terhadap diri sendiri dapat meningkat.

3) Manfaat bagi universitas

Universitas Multimedia Nusantara dapat menjadikan hasil perancangan dan laporan tugas akhir yang penulis rancang sebagai referensi untuk mahasiswa/i lainnya yang sedang atau akan menjalani perancangan tugas akhir.

